

ANALISIS STRENGTHS DAN OPPORTUNITY DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA KELOMPOK SUMBER MAKMUR DI DESA PAYUDAN DUNDANG

Ahmad Majdi Tsabit^{1*}, Dana Rizki Akbar², Moh. Imron³

¹Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

²Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

³Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

*Ahmadmajdi1986@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Desa Payudan Dundang memiliki banyak potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersumber dari pertanian dan kerajinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menyusun strategi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-guluk, sebagai salah satu sektor unggulan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-guluk. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui proses observasi, wawancara, dan yang disajikan dalam bentuk data, kemudian analisa menggunakan analisis matrik SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Informan yang dijadikan sumber data terdiri dari Ketua kelompok Sumber Makmur, Kepala Desa Payudan Dundang, anggota kelompok Sumber Makmur, dan Masyarakat Desa Payudan Dundang, waktu pelaksanaan penelitian selama satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Payudan Dundang terutama pada UMKM Sumber Makmur seperti: Pengemasan produk, pemasaran, sumber daya manusia, pengenalan teknologi, sosial dan ekonomi, sehingga pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang belum bisa terlaksana secara maksimal. Sedangkan strategi yang tepat dilakukan dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Payudan Dundang adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Kata Kunci: Strategi; Pengembangan; UMKM; SWOT.

Abstract: Payudan Dundang Village has a lot of potential for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which are sourced from agriculture and plantations. This study aims to analyze and to identify the problems faced and formulate strategies in the development of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Payudan Dundang Village, as one of the leading sectors in helping improve the economy of the people of Payudan Dundang Village. This research used qualitative method through a process of

observation, interviews, and documentation presented in the form of data, then the data analysis used SWOT matrix analysis to find out the strengths, weaknesses, opportunities and threats. The informants used as the data source consisted of the Leader of Group Sumber Makmur, member of grup Sumber Makmur, Payudan Dundang people. The research implementation time is one month. The results of this study indicate that there are problems for every Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) actor in Payudan Dundang Village such as: Product packaging, marketing, resources human, the introduction of technology, social and economy, so that the development of MSMEs in Payudan Dundang Village, has not been implemented properly. While the right strategy for developing MSMEs in Payudan Dundang Village Guluk- guluk district is the SO (Growth) Strategy. The SO (Growth) strategy is a strategy that utilizes existing strengths to increase its competitive advantage.

Keywords: *Strategy; Development; MSMEs; SWOT.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Dundang dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah. Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya (Idayu, 2021).

Desa Payudan Dundang adalah sebuah desa di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Diberi nama payudan karena di sebelah utara Desa ini terdapat Gunung Payudan, Pemilihan Desa Payudan Dundang yang dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Guluk-Guluk karena Desa Payudan Dundang memiliki banyak potensi produk UMKM, seperti: kripik pattolah, kripik bayam, kripik singkong, jamu herbal, serta kerajinan batik.

Berdasarkan hasil observasi, survei dan wawancara di lapangan di mana kondisi dan potensi yang di miliki Desa Payudan Dundang tersebut di atas seharusnya keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sumber Makmur bisa untuk dikembangkan, namun kenyataannya sampai sekarang masih kurang pengembangan dalam hal produksi, pengemasan produk, bahkan ada satu produk yang tidak berjalan disebabkan karena kekurangan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola produk tersebut. Permasalahan yang di hadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sumber Makmur yang ada di Desa Payudan Dundang adalah terkait dengan tenaga kerja yang profesional dan kurangnya kreativitas dalam mendesain kemasan produk. Selain itu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan Biro Pengembangan Masyarakat (BPM) yang ada di Desa Payudan Dundang belum bisa memberikan hasil yang maksimal, terhadap perkembangan perekonomian di Desa Payudan Dundang sendiri.

Dalam rangka pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus ada kerja sama dengan beberapa pihak terkait di antaranya: Biro Pengembangan Masyarakat (BPM), Kepala Desa Payudan Dundang, para pelaku Kelompok Sumber Makmur, dan Masyarakat Desa Payudan Dundang itu sendiri, sementara sampai sekarang kondisi tersebut belum bisa terlaksana secara maksimal di Desa Payudan Dundang. Padahal jika melihat potensi yang terdapat pada desa Payudan Dundang jika dilihat dari segi kekuatan dan peluang yang ada sangat memungkinkan untuk mengembangkan usaha yang ada saat ini, misalnya dari segi ketersediaan bahan baku untuk proses produksi serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki sangat memadai. Dengan melihat kondisi tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis *Strengths* dan *Opportunity* dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Kelompok Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan peninjauan pustaka mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, di antaranya ialah sebagai berikut:

Devi Krisnawati, jurusan Manajemen 2018, fakultas Ekonomi, UNKRIS dengan judul tesis, *Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran dan*

Jalur Distribusi UMKM Di Indonesia. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang teknologi digital memiliki peranan yang besar pada bisnis dan pemasaran UMKM penggunaan teknologi digital pada pada konsep pemasaran digital merupakan kombinasi dari strategi *online* dan juga *offline*, selain itu, pemasaran dengan media *online* harus juga didukung dengan konten *offline* yang memiliki *human to human touch* sehingga menjadi relevan untuk bisa menciptakan engagement dengan konsumen (Krisnawati, 2018).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelian yang akan kami lakukan, yaitu sama-sama menjelaskan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan strategi pemasaran (*marketing mix*) sedangkan strategi yang akan kami gunakan, yaitu strategi analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap objek penelitian.

Mohammad Husni, jurusan manajemen fakultas Ekonomi, STIE Muhammadiyah Palopo dengan judul jurnal, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten.* Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi yang dialami oleh para pelaku UMKM pada kajian strategi sektor pengembangan di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi dilihat dari 10 (sepuluh) aspek yaitu permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, SDM, birokrasi, sarana dan prasarana, serta sosial dan ekonomi, Kelembagaan, Peran Dinas terkait. Informasi terkait kesepuluh aspek tersebut dikumpulkan menggunakan metode kuisisioner dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM Sektor Pengembangan di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi (Hosni, 2021). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan, yaitu sama-sama menggunakan strategi analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelian yang akan kami lakukan.

Ferdinand, Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan judul jurnal, *Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Sanan Malang.* Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa klaster UMKM keripik tempe di Sanan merupakan klaster aktif. Terdapat hambatan internal maupun eksternal dalam pengembangan klaster dan penulis merekomendasikan strategi pengembangan sebagai berikut: a) membentuk

paguyuban pelaku usaha keripik tempe; b) pengembangan skala usaha; c) peningkatan dukungan pemerintah (Ferdinand, 2016). Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan kami lakukan, yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan menengah terhadap objek penelitian masing-masing. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Kami Jurnal penelitian ini objek penelitiannya UMKM kripik Tempe sedangkan objek penelitian yang akan kami lakukan, yaitu kripik singkong, kripik pattolah, kripik bayam dan kerajinan batik.

Sudarman 2015, judul penelitian *Peran Dinas Koperindag Bagi Pengembangan UMKM Kota Palopo (Tinjauan Ekonomi Islam)*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sudarman ialah untuk mengetahui jenis-jenis UKM di Kota Palopo, peran Dinas Koperindag bagi pengembangan UKM di kota palopo dalam tinjauan ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: jenis-jenis UKM yang ada di Kota Palopo meliputi di berbagai bidang diantaranya: bidang industri, niaga, jasa, ekstrastis, dan bidang kredit. Peran dinas koperasi dan perindustrian (Koperindag) Kota Palopo dalam pengembangan UKM di Kota Palopo, melalui berbagai program- program pembinaan UKM di Kota Palopo baik melalui program yang wajib dijalankan maupun program yang telah ada. Menurut pandangan penulis hal ini sudah sangat baik seperti penulis pahami, agama Islam sangat menghendaki kesejahteraan secara menyeluruh pada individu, keluarga, masyarakat dan bangsa terpadu antara rohaniah dan jasmaniah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan, yaitu sama-sama menjelaskan tentang strategi pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, rumusan masalah, dan waktu penelitian itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di pusatkan di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dapat di peroleh melalui observasi, wawancara, rekaman, dan lain sebagainya. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis matriks SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari pengambungan unsur kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman

(*Threats*) yang mampu menghasilkan suatu strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan internal dan eksternal (Qomaruddin, 2019:13-23). Penggunaan analisis SWOT diproyeksikan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Desa Payudan Dundang terkait pengembangan keberadaan UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik Snowball Sampling, yaitu pengambilan sample sumber data secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Profil Usaha Kelompok Sumber Makmur

Usaha kelompok Sumber Makmur merupakan usaha kecil yang menjual berbagai macam produk, meliputi: kripik bayam, kripik singkong, kripik pattola, jamu herbal, dan kain batik. Anggota kelompok dibagi untuk mengurus masing masing produk sesuai dengan keahliannya supaya berjalan dengan maksimal. Awal berdirinya usaha ini dimulai pada tahun 2000 M. Waktu itu Dinas Pertanian membutuhkan komoditas yang bergerak dalam bidang Usaha pengembangan perekonomian masyarakat desa. Dinas Pertanian bekerja sama dengan Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) PPA yang menjadi pelopor berdirinya UMKM Sumber Makmur yang ada di Desa Payudan Dundang (Hasbiyen, 2021).

Pada Awalnya kelompok Sumber Makmur hanya memproduksi jamu herbal saja, yang dijual kepada warung-warung terdekat. Bahkan untuk menarik daya beli konsumen pada tahun 2008, UMKM Sumber Makmur menerapkan keharusan anggota kelompok untuk mengkonsumsi jamu Herbal yang diproduksinya. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus kepada masyarakat Payudan Dundang agar membudidayakan tanaman tradisional, yang bisa dijadikan untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Payudan Dundang. Kemudian pada tahun 2017 UMKM Sumber Makmur dibawah naungan BPM PPA bekerja sama dengan Wahid *Foundation* untuk ikut andil memberikan pelatihan-pelatihan pembuatan produk kepada anggota kelompok Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang, sehingga dari pelatihan tersebut UMKM Sumber Makmur berhasil memproduksi lima produk sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh tim Wahid *Foundation*. Walaupun banyak kendala, tidak mematahkan semangat anggota kelompok Sumber Makmur untuk meningkatkan produksi kelima produk tersebut.

Usaha Kelompok Sumber Makmur ini dijalankan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Payudan Dundang. Produk yang dijual oleh Sumber bermacam-macam harganya, 100 kripik pattola dijual dengan harga Rp 20.000, kemudian pengepul menjual kepada konsumen dengan harga Rp 15.000. Usaha ini hanya dikelola oleh kelompok sumber makmur, setelah satu tahun kemudian usaha ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Namun ada salah satu dari produk kelompok sumber makmur yang tidak berjalan disebabkan beberapa faktor. Baik dari anggota kelompok yang keluar karena merantau, sehingga anggota kelompok yang ada juga sudah tidak maksimal karena dipindah untuk mengurus produk yang tidak maksimal tersebut, dari kendala ini pertumbuhan dan perkembangannya menjadi terbengkalai.

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan dengan tujuan untuk menggali informasi permasalahan yang terjadi terkait keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk- Guluk. Informan terdiri dari : Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kepala Desa Payudan Dundang, Aparat Desa Payudan Dundang, dan Masyarakat Desa Payudan.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Pihak Terkait

No	Nama pihak Terkait	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Desa Payudan Dundang	<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana pengembangan keberadaan UMKM Sumber Makmur? Kontribusi apa yang dilakukan oleh aparat Desa untuk menunjang perkembangan Produk Sumber Makmur? 	<ul style="list-style-type: none"> Selama ini masih berjalan. Kontribusi yang UMKM Sumber Makmur tidak berbentuk dana, melainkan berbentuk pelatihan-pelatihan, Anggota kelompok Sumber Makmur agar lebih berkembang kedepannya.
2.	Sekretaris Desa Payudan Dundang	Sejauh mana peran dari aparat Desa Payudan Dundang, terkait pengembangan UMKM Sumber Makmur?	Kami terus berupaya dalam membantu pengembangan UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang, sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, terutama, terkait pendanaan, dan sumber daya manusia.

3.	Masyarakat Desa Payudan Dundang	Bagaimana pendapat anda terkait keberadaan UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang?	Saya bangga sebagai warga Desa Payudan Dundang, karena di Desa ini banyak sekali potensi UMKM, namun pengembangannya belum maksimal, sehingga belum bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Payudan Dundang itu sendiri.
4.	Ketua Kelompok Sumber Makmur	Faktor apa yang menyebabkan Kelompok Sumber Makmur belum bisa berkembang sampai saat ini?	Permasalahan utama pada kelompok Sumber Makmur terletak pada Pengemasan Produk yang kurang menarik, pemasaran, produksi yang tidak tetap, sumber daya manusia yang minim, awam terhadap teknologi. Sehingga perkembangan kelompok Sumber Makmur menjadi terhambat.

Penelitian ini membahas tentang kondisi yang dialami oleh para pelaku UMKM pada kajian strategi sektor pengembangan di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk dari lima aspek yaitu permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, serta Sumber Daya Manusia.

Informasi terkait kelima aspek tersebut dikumpulkan menggunakan metode kuisisioner dan wawancara. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang, antara lain:

1. Pada aspek permodalan, UMKM Sumber makmur menggunakan Modal dari hasil sumbangan yang dilakukan setiap setengah bulan satu kali dan tidak menggunakan akses kredit karena kekhawatiran dalam hal pelunasan disamping sebagian besar tidak memiliki jaminan yang memadai.
2. Pada aspek produksi, BPM telah menyediakan peralatan produksi yang canggih, namun produksi yang dilakukan oleh UMKM Sumber Makmur masih menggunakan peralatan produksi yang sederhana, meskipun hal tersebut memberi keuntungan dalam hal biaya produksi yang terjangkau, namun peralatan yang masih tradisional menyebabkan produksi kurang efisien, khususnya apabila terdapat pesanan produksi dalam jumlah besar.

3. Pada aspek pemasaran, UMKM Sumber Makmur belum mematenkan produk, belum terdapat diferensiasi produk dan belum memiliki kerjasama dengan perusahaan besar terkait bahan baku maupun penjualan produk.
4. Pada aspek sumber daya manusia, sebagian besar pelaku UMKM Sumber Makmur belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang ditandai dengan belum dipisahkannya keuangan pribadi dengan perusahaan.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM Sumber Makmur menjadi perhatian utama dalam proses pembangunan inklusif yang direncanakan oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam rangka otonomisasi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis strategi apa yang tepat dilakukan dalam mengembangkan UMKM khususnya pada Sektor Pengembangan UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT dirasa tepat digunakan karena disamping melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh UMKM Sumber Makmur, dalam menentukan strategi juga dilihat kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi oleh UMKM Sumber Makmur. Identifikasi masing-masing aspek dikelompokkan dalam analisis SWOT untuk kemudian didapatkan matrik SWOT. Dalam menentukan strategi pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang, langkah pertama adalah identifikasi kondisi UMKM Sumber makmur dalam 4 (empat) indikator yaitu Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Tabel 2 merupakan analisis pengelompokan indikator dalam empat kategori kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang tertuang dalam matriks SWOT.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat 9 (sembilan) indikator kekuatan secara garis besar antara lain dalam aspek modal, bahan baku, tenaga kerja, peralatan produksi, kemasan, kualitas produk, promosi, pemasaran, dan asset. Sedangkan untuk indikator kelemahan terdapat 6 (Enam) antara lain dalam aspek bantuan modal, pengetahuan keuangan, peralatan produksi, diferensiasi produk, pemasaran, serta informasi pasar. Kemudian untuk analisis peluang, terdapat 8 (delapan) indikator antara lain akses kredit, bahan baku, legalitas produk, pelatihan tenaga kerja, keanggotaan asosiasi pengusaha, birokrasi, sarana dan prasarana. Sedangkan terdapat pula 5 (lima) ancaman antara lain: aspek bantuan modal, relasi, pandemi covid-19.

Dalam Tabel Matriks SWOT tersebut dirumuskan juga 4 (empat) strategi pengembangan berdasarkan identifikasi keempat indikator sebelumnya antara lain, strategi SO (*Growth*), strategi WO (*Stability*), strategi ST (*Diversification*), dan strategi WT (*Defend*). Untuk menentukan strategi mana yang tepat untuk pengembangan UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang.

Tabel. 2 Analisis Matriks SWOT

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal Opportunity 1. Mengetahui informasi kredit 2. Mencari pembelian bahan baku yang lebih baik. 3. Mencari pasar baru atau peluang baru 4. Mengikuti pelatihan peningkatan keahlian tenaga kerja 5. Ikut serta	Strategi SO (<i>Growth</i>) 1. Mengikuti program pengembangan UMKM kredit lunak untuk menambah modal usaha 2. Menjaga hubungan baik dengan mitra penyedia bahan baku 3. Menjaga hubungan baik dengan karyawan dan memberikan pelatihan 4. Melakukan pengembangan produk dengan menjaga kualitas produk 5. Melakukan pemasaran dan promosi <i>online</i> 6. Mengikuti program pengembangan UMKM baik	Strategi WO (<i>Stability</i>) 1. Mengikuti pelatihan peningkatan kualitas produk dan tenaga pembukuan keuangan 2. Mengikuti program pengembangan UMKM kredit rendah untuk menambah modal usaha 3. Melakukan pembaruan alat produksi 4. Melakukan pembelian secara kredit 5. Melakukan promosi dan pemasaran <i>online</i> 6. Mencari pasar baru dan penyedia bahan baku yang

dalam kebijakan dan kegiatan UMKM	oleh pemerintah atau swasta 7. Menjaga aset dengan baik	lebih besar 7. Mengikuti program pengembangan UMKM yang diadakan baik oleh pemerintah & swasta
Threat (T) 1. Tidak ikut dalam pendanaan bunga lunak yang diberikan oleh pemerintah 2. Tidak memiliki hubungan dengan pengusaha besar terkait pembelian bahan baku 3. Tidak memiliki hubungan dengan pengusaha besar terkait penjualan produk	Strategi ST (Diversification) 1. Mengikuti program kemitraan UMKM kredit lunak untuk menambah modal usaha 2. Menjaga hubungan baik dengan penyedia bahan baku 3. Menjaga hubungan baik dengan karyawan	Strategi WT (Defend) 1. Mengikuti program pengembangan umkm dengan bunga lunak untuk menambah modal usaha 2. Mengikuti pelatihan peningkatan kualitas tenaga kerja bagian pembukuan keuangan 3. Melakukan pembaruan alat produksi yang canggih dan efisien

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka didapatkan strategi pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk kabupaten Sumenep, yang tepat adalah Strategi SO (*Growth*). Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Melalui strategi SO (*Growth*) tersebut, UMKM Sumber Makmur yang ada di Desa Payudan Dundang di harapkan menjalankan ekspansi pasar, memperbesar pertumbuhan produksi dan mengupayakan kemajuan teknologi secara maksimal.

Strategi SO (*Growth*) yang tertuang dalam matriks SWOT, menunjukan bahwa terdapat 7 (Tujuh) strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan UMKM Sumber makmur di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk diantaranya:

1. Mengikuti program pengembangan UMKM kredit lunak untuk menambah modal usaha
2. Menjaga hubungan baik dengan mitra penyedia bahan baku
3. Menjaga hubungan baik dengan karyawan dan memberikan pelatihan
4. Melakukan pengembangan produk dengan menjaga kualitas produk
5. Melakukan pemasaran dan promosi *online*
6. Mengikuti program pengembangan UMKM baik oleh pemerintah atau swasta
7. Menjaga aset dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Payudan Dundang Kecamatan Guluk-Guluk antara lain aspek Permodalan, Produksi, Teknologi, Pemasaran, serta Sumber Daya Manusia. Selain itu strategi yang tepat dilakukan dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang adalah Strategi SO (*Growth*). Strategi SO (*Growth*) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Terdapat beberapa saran dan rekomendasi dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Payudan Dundang, antara lain: pertama, UMKM Sumber Makmur perlu lebih memanfaatkan akses modal melalui perbankan atau instansi lain yang menawarkan program bunga lunak demi pengembangan usaha dalam bentuk pengembangan produk, pembaruan peralatan produksi, perluasan pasar, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan. Kedua, UMKM Sumber Makmur dapat menggunakan Strategi SO (*Growth*) Strategi, dalam mengembangkan usahanya, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Ketiga, pemerintah daerah Desa Payudan Dundang perlu lebih mensosialisasikan program pengembangan UMKM dan pembaruan regulasi yang mengatur kegiatan UMKM. Keempat, pemerintah daerah Desa Payudan Dundang perlu terus memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan UMKM Sumber makmur dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian. Kelima, perlu dilakukan penelitian yang lebih luas yaitu pada UMKM keseluruhan sektor, tidak hanya sektor pengembangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Krisnawati. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran dan Jalur Distribusi UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 6. Jakarta.
- Ferdinand. (2016). Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Sanan Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, Vol. 14, No 1.
- Mohammad Hosni. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 7, No. 1.
- Nyai Hasbiyeh. (2021). Ketua Kelompok UMKM Sumber Makmur di Desa Payudan Dundang, "Wawancara", 15 September 2021.
- Qamaruddin, M. Y., Sapar, S., Risal, M., & Hamid, R. S. (2019). Strategi Siapa Mau Kerja Apa Dalam Pengembangan Model Quadruple Helix Sinergitas Antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri, Dan Masyarakat. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 4, No. 2.
- Riyanti Idayu. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal penelitian*, Vol. 7, ISSN: 2684-7841.